

Penyuluhan Koperasi: Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Ekonomi Berbasis Koperasi

Nanik Risnawati

Universitas Koperasi Indonesia

nanikrisnawati@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Penyuluhan koperasi merupakan kegiatan pendidikan non-formal yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Dalam konteks ini, mahasiswa berperan sebagai penyuluh dan fasilitator yang dapat membantu mengedukasi masyarakat tentang nilai dan prinsip koperasi. Melalui pendekatan *problem solving* dan *learning by doing*, mahasiswa diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga mereka mampu berpartisipasi aktif dalam koperasi. Tujuan penyuluhan ini meliputi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya koperasi, pengembangan kemampuan manajerial, serta peningkatan kualitas pelayanan dan manfaat berkoperasi. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi inisiator ide-ide baru, motivator yang mendorong partisipasi aktif, serta penghubung antara anggota koperasi dengan sumber daya yang ada. Dengan demikian, sinergi antara mahasiswa dan masyarakat dalam penyuluhan koperasi diharapkan dapat memperkuat struktur koperasi dan meningkatkan kesejahteraan anggota. Penyuluhan koperasi juga menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat calon anggota koperasi untuk meningkatkan keterampilan berkoperasi. Melalui bimbingan dan pendampingan yang berkelanjutan, mahasiswa dapat membantu membangun kemandirian dan kesadaran akan peran koperasi dalam pembangunan ekonomi kerakyatan. Dengan demikian, kontribusi mahasiswa dalam penyuluhan koperasi tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.

Kata kunci : Metode dan Teknik, Penyuluhan, Koperasi, Masyarakat

ABSTRACT

Cooperative counseling is a non-formal educational activity which aims to increase public understanding of cooperatives as a cornerstone of the Indonesian economy. In this context, students act as instructors and facilitators who can help educate the public about the values and principles of cooperatives. Through problem solving and learning by doing approaches, students are expected to be able to encourage changes in people's behavior in cognitive, affective and psychomotor aspects, so that they are able to actively participate in cooperatives. The objectives of this outreach include increasing public awareness of the importance of cooperatives, developing managerial abilities, as well as improving the quality of services and benefits of cooperatives. Students are expected to be initiators of new ideas, motivators who encourage active participation, and liaisons between cooperative members and existing resources. Thus, it is hoped that the synergy between students and the community in cooperative education can strengthen the cooperative structure and improve the welfare of members. Cooperative counseling also emphasizes the importance of education and training for prospective cooperative members to improve cooperative skills. Through ongoing guidance and assistance, students can help build independence and awareness of the role of cooperatives in community economic development. Thus, student contributions in cooperative outreach do not only focus on knowledge transfer, but also on empowering the community to achieve sustainable prosperity.

Key words: Methods And Techniques, Extension, Cooperatives, Community

I. PENDAHULUAN

Penyuluhan koperasi merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang koperasi sebagai entitas yang berperan penting dalam perekonomian. Koperasi, sebagai soko guru perekonomian Indonesia, memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari bentuk organisasi bisnis lainnya. Meskipun demikian, banyak masyarakat yang belum memahami sepenuhnya konsep dan manfaat dari koperasi, sehingga partisipasi mereka dalam gerakan koperasi masih rendah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama mengingat bahwa koperasi diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan ekonomi masyarakat, terutama dalam konteks pembangunan berbasis ekonomi kerakyatan.

Pentingnya penyuluhan koperasi tidak dapat dipisahkan dari amanat konstitusi UUD 1945 yang menegaskan bahwa koperasi adalah bagian integral dari sistem perekonomian nasional. Koperasi diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya secara kolektif. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pemahaman yang mendalam dari anggota maupun calon anggota koperasi mengenai nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar koperasi. Oleh karena itu, penyuluhan koperasi menjadi sangat penting untuk memberikan pendidikan non-formal yang dapat mengubah perilaku masyarakat agar lebih memahami nilai-nilai koperasi dan berminat untuk bergabung ataupun membentuk koperasi.

Mahasiswa yang akan diterjunkan ke masyarakat sebagai penyuluh dan fasilitator memiliki peran strategis dalam melakukan kegiatan penyuluhan koperasi. Mereka tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai motivator dan penghubung antara anggota masyarakat dengan sumber daya yang ada. Melalui pendekatan *problem solving* dan *learning by doing*, mahasiswa dapat membantu masyarakat memahami pentingnya koperasi dan mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan berkoperasi. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di sektor koperasi, yang merupakan kunci keberhasilan pembangunan koperasi itu sendiri.

Tujuan dari penyuluhan koperasi ini mencakup perubahan perilaku masyarakat dalam tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berfokus pada peningkatan pengetahuan tentang koperasi; aspek afektif berkaitan dengan perubahan sikap terhadap keanggotaan koperasi; sedangkan aspek psikomotorik terkait dengan pengembangan keterampilan berkoperasi secara aktif. Melalui penyuluhan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memahami konsep koperasi tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penyuluhan juga bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan perkoperasian sebagai salah satu prinsip dasar koperasi. Pendidikan ini akan membantu anggota dan calon anggota untuk mengembangkan kemampuan manajerial serta meningkatkan kualitas pelayanan dan manfaat berkoperasi. Dengan demikian, penyuluhan koperasi tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan penyuluhan ini, mahasiswa perlu menerapkan prinsip-prinsip dasar seperti kemandirian, kesadaran, partisipasi, dan kerjasama. Kemandirian menjadi penting agar masyarakat mampu mengelola usaha mereka secara mandiri. Kesadaran akan pentingnya koperasi harus dibangun agar masyarakat mau terlibat aktif. Partisipasi aktif dalam kegiatan koperasi perlu didorong agar keberadaan koperasi dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh anggota. Kerjasama antara anggota juga sangat diperlukan untuk menciptakan sinergi yang kuat dalam pengelolaan usaha.

Dengan demikian, hal ini menegaskan bahwa penyuluhan koperasi adalah langkah krusial dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap gerakan koperasi. Melalui peran aktif mahasiswa sebagai penyuluh dan fasilitator, diharapkan tercipta perubahan positif dalam perilaku masyarakat yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan melalui kegiatan berkoperasi. Penyuluhan ini bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan proses pemberdayaan yang bertujuan untuk membangun kemandirian dan kesadaran kolektif di kalangan anggota koperasi. Dengan demikian, keberhasilan penyuluhan koperasi akan sangat bergantung pada

kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan berbagai pihak terkait lainnya seperti pemerintah daerah setempat, dosen, dinas terkait dan juga tokoh masyarakat) untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan koperasi di Indonesia.

II. METODE

Untuk mencapai tujuan penyuluhan koperasi yang efektif, berikut adalah metode pelatihan yang sesuai:

1. Penyuluhan perkoperasian ini dilaksanakan di Kampus Universitas Koperasi Indonesia pada hari Rabu 22 Januari 2025, merupakan bagian dari kegiatan Praktik Lapang mahasiswa yang akan dilaksanakan di Kabupaten Sumedang Jawa Barat.
2. Tim yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari para nara sumber yaitu para dosen Universitas Koperasi Indonesia.
3. Materi yang diberikan yaitu Pembekalan sebelum mahasiswa melaksanakan Praktik Lapang bagi para mahasiswa dengan materi khusus “Penyuluhan Koperasi” dengan bahan tayangan berupa *Power Point*.
4. Peserta pelatihan terdiri dari sembilan (9) kelompok dengan jumlah 60 orang peserta .
5. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan pendidikan untuk orang dewasa, berupa ceramah, tanya jawab serta diskusi. Di mana dalam kesempatan tersebut disampaikan mengenai konsep-konsep koperasi yang perlu disosialisasikan kepada masyarakat, beberapa metode penyuluhan yang bisa digunakan oleh mahasiswa dalam melakukan pendekatan pada Masyarakat, tokoh Masyarakat dengan melibatkan juga pemerintah daerah, dan dinas terkait. Juga diberikan saran-saran waktu yang sebaiknya dipilih dalam melakukan penyuluhan, manajemen penyuluhan agar penyuluhan yang dilaksanakan dapat berjalan efektif, ujungnya dapat menggerakkan masyarakat dan tokoh masyarakat untuk mau membentuk koperasi di wilayah tersebut.
6. Penyampaian Materi yang Variatif

Presentasi Interaktif: Gunakan alat bantu visual seperti slide, video, dan infografis untuk menjelaskan konsep-konsep koperasi dengan cara yang menarik.

Diskusi Kelompok: Fasilitasi diskusi kelompok kecil untuk membahas topik-topik tertentu, memungkinkan setiap peserta berbagi pandangan dan pengalaman.

Dengan menerapkan metode-metode ini, diharapkan penyuluhan koperasi dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang koperasi serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan koperasi, sehingga dapat mencapai tujuan kesejahteraan bersama.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelatihan ini nara sumber mengingatkan akan peran mahasiswa dalam kegiatan Praktik Lapang nanti. Di mana mahasiswa harus mengajak masyarakat untuk sadar berkoperasi dan mau mendirikan serta membangun koperasi di wilayahnya. Meskipun koperasi juga sudah ada di Kabupaten Sumedang tetapi belum semua wilayah terdapat koperasi.

Disampaikan kepada peserta kenapa perlu dilakukan penyuluhan koperasi.

1. Banyak masyarakat kita belum memahami koperasi sehingga belum menjadi anggota koperasi
2. Koperasi adalah amanat Konstitusi UUD 1945
3. Koperasi di Indonesia merupakan sebuah gerakan (gerakan koperasi) untuk menjadi Soko Guru Perekonomian Indonesia yang kuat

4. Koperasi adalah salah satu strategi pembangunan berbasis ekonomi kerakyatan
5. Koperasi merupakan organisasi bisnis modern yang memiliki karakteristik unik, namun masyarakat koperasi Indonesia belum memiliki pemahaman yang baik
6. Kualitas SDM koperasi merupakan kunci keberhasilan pembangunan koperasi
7. Salah satu prinsip koperasi: pendidikan perkoperasian

Kemudian dilanjut dengan pertanyaan kepada audiens, Apa yang dimaksud dengan penyuluhan koperasi. Dijelaskan bahwa definisi penyuluhan koperasi Adalah kegiatan pendidikan “*non-formal*” bagi masyarakat koperasi (*cooperative-societies*) yang mencakup pengelola koperasi, anggota koperasi, dan masyarakat yang dilayani koperasi dan atau/belum menjadi anggota koperasi.

Hal-hal prinsipil yang perlu digarisbawahi dalam menjelaskan koperasi kepada masyarakat di antaranya adalah tentang konsep jatidiri koperasi. Jatidiri koperasi inilah yang membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya. Dalam jatidiri koperasi terkandung tiga unsur yang meliputi definisi koperasi, nilai-nilai koperasi dan prinsip koperasi. Agar masyarakat bisa paham hal-hal mendasar dari konsep koperasi.

Hal mendasar lainnya yang perlu juga disampaikan kepada masyarakat adalah tata cara mendirikan koperasi, mulai dari menggali ide dasar pendirian koperasi, mengadakan rapat pendirian koperasi, menyusun AD ART, memilih pengurus dan pengawas sampai pengurusan aspek legalnya ke notaris hingga cara mendapatkan badan hukum koperasi. Selain itu hak-hak dan kewajiban para anggota jika telah menjadi anggota koperasi kelak, perlu juga dijadikan salah satu materi yang perlu disampaikan kepada masyarakat calon anggota koperasi. Dengan mengetahui hak dan kewajibannya terhadap organisasi koperasinya, diharapkan anggota menyadari manfaat yang akan diperoleh jika telah menjadi anggota koperasi. Dan yang tak kalah pentingnya, perlu dijelaskan kepada audiens bahwa anggota adalah titik sentral kegiatan koperasi, sehingga berhasil atau tidak, maju atau tidaknya organisasi koperasi, anggotalah yang paling menentukan, mengingat anggotalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi.

Lebih detail dalam materi yang akan disampaikan ke masyarakat sudah pernah diberikan sebelumnya kepada para mahasiswa yang akan melakukan penyuluhan koperasi ke masyarakat Kabupaten Sumedang. Disampaikan juga kepada para mahasiswa bahwa untuk melakukan penyuluhan koperasi pada masyarakat perlu mendekati pusat-pusat pengaruh, tokoh masyarakat, kepala daerah kabupaten, kecamatan, maupun desa. Agar kegiatan penyuluhan koperasi bisa berhasil dan berjalan efektif, disampaikan kepada audiens tentang tujuan suatu kegiatan penyuluhan koperasi. Tujuan ini dibagi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan Umum Penyuluhan Koperasi adalah Perubahan Perilaku (*Behavioural change*) yang mencakup tiga aspek :

1. Aspek kognitif (pengetahuan): dari tidak tahu koperasi → menjadi tahu/mengerti/dan memahami koperasi.
2. Aspek Apektif (sikap): dari tidak mau menjadi anggota → mau menjadi anggota
3. Aspek Psikomotorik (Keterampilan): dari tidak mampu berkoperasi/membentuk koperasi → mampu berkoperasi secara aktif

Prinsip Penyuluhan: a. *Problem solving*, b. *Learning by doing*, c. *To help the people to help themselves*. Sedangkan secara khusus tujuan dilakukannya kegiatan penyuluhan koperasi adalah untuk :

1. Meningkatkan kesadaran Masyarakat, calon anggota, dan anggota koperasi terhadap pemahaman jati diri koperasi (pengertian, nilai, dan prinsip koperasi)
2. Membangun dan meningkatkan kemampuan manajemen dan pengelolaan koperasi
3. Meningkatkan kualitas pelayanan dan manfaat berkoperasi

4. Membangun kesadaran *entrepreneurship* dan wirausaha koperasi
5. Meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan anggota jika berkoperasi.

Setelah tujuan penyuluhan dipahami dengan jelas, berikutnya, mahasiswa perlu memahami perannya dalam kegiatan penyuluhan koperasi, yaitu sebagai penyuluh dan fasilitator:

1. Penyuluh sebagai inisiator yaitu senantiasa selalu memberikan gagasan/ ide baru
2. Penyuluh sebagai fasilitator yaitu memberikan jalan keluar, kemudahan baik dalam memajukan usaha masyarakat. Penyuluh memfasilitasi dalam hal kemitraan usaha, berakses ke pasar, dan permodalan anggota koperasi.
3. Penyuluh sebagai motivator yaitu penyuluh senantiasa membuat masyarakat dan anggota koperasi tahu, mau dan mampu meningkatkan kesejahteraannya
4. Penyuluh sebagai penghubung yaitu:
 - a. Penyuluh sebagai penyampai aspirasi masyarakat
 - b. Penyuluh sebagai penyampai kebijakan dan peraturan-peraturan yang menyangkut kebijakan dan peraturan bidang perkoperasian
 - c. Penyuluh berhubungan dengan peneliti sehingga penyuluh senantiasa membawa inovasi baru hasil-hasil penelitian untuk dapat memajukan usaha masyarakat dan anggota koperasi.
5. Penyuluh sebagai guru, pembimbing petani yang senantiasa mengajar, melatih petani sebagai orang dewasa
6. Penyuluh sebagai organisator dan dinamisor yang selalu menumbuhkan dan mengembangkan kelompok masyarakat calon anggota dan/atau anggota koperasi agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, wahana kerjasama dan unit produksi
7. Penyuluh sebagai penganalisis masalah yang ada di usaha masyarakat calon anggota dan/atau anggota koperasi.
8. Penyuluh sebagai agen perubahan harus dapat memengaruhi sasarannya agar dapat merubah dirinya ke arah kemajuan.

Ditekankan juga kepada para audiens dalam melakukan penyuluhan perlu juga dipahami pentingnya penguasaan teknik memengaruhi Masyarakat; di antaranya: memperkenalkan keahlian penyuluh/konsultan, menunjukkan integritas profesional dalam bekerja sebagai penyuluh, melakukan pendekatan persuasif, mengembangkan visi bersama masyarakat, mendorong partisipasi masyarakat, dan lain-lain.

Penyuluhan koperasi sebagai metode pendidikan non-formal diharapkan akan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Pendekatan andragogi yang digunakan, yaitu melibatkan peserta secara aktif dalam proses belajar, memungkinkan mereka untuk lebih memahami materi yang disampaikan.

Prinsip-prinsip penyuluhan seperti kemandirian, kesadaran, partisipasi, dan kerjasama sangat relevan dalam konteks ini. Peran mahasiswa sebagai penyuluh juga sangat penting. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang menghubungkan masyarakat dengan sumber daya dan informasi yang diperlukan untuk pengembangan koperasi. Dengan pendekatan *problem solving* dan *learning by doing*, peserta didorong untuk mengidentifikasi masalah yang ada di komunitas mereka dan mencari solusi melalui kerjasama di dalam koperasi.

Secara keseluruhan, penyuluhan koperasi tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mengambil bagian aktif dalam pengelolaan ekonomi lokal melalui koperasi. Hal ini sejalan dengan amanat konstitusi UUD 1945 yang menekankan pentingnya peran koperasi dalam pembangunan ekonomi kerakyatan.

Untuk melakukan kegiatan penyuluhan koperasi, beberapa metode dan teknik penyuluhan yang bisa dijadikan pilihan seperti:

1. Pendekatan masal: teknik yang bisa digunakan di antaranya siaran radio (komunitas), siaran televisi (komunitas), penyebaran brosur, leaflet. Pameran.
2. Pendekatan kelompok dapat dilakukan dengan:
 - a. pelatihan, praktik, workshop,
 - b. studi banding, temu usaha, temu karya,
 - c. konsultasi manajemen,
 - d. grup sosial media : email, WA, FB,
 - e. diskusi, saresehan, *saung-meeting*
3. Pendekatan individu, teknik penyuluhan yang bisa dimanfaatkan seperti:
 - a. Konsultasi manajemen,
 - b. Surat menyurat: email, SMS, surat, WhatsApp, dan lain-lain,
 - c. Kunjungan: ke rumah, ke tempat usaha.

Selain memahami beberapa teknik dan media yang akan digunakan dalam melakukan penyuluhan koperasi, juga perlu diketahui tentang cara-cara mempengaruhi masyarakat di antaranya dengan memanfaatkan sistem sosial masyarakat setempat, seperti:

1. Siapa pemegang keputusan yang sesungguhnya di masyarakat desa
2. Siapa yang benar-benar berminat terhadap koperasi
3. Kerjasama dengan siapa yang penting harus dilakukan agar koperasi dapat dibentuk dan dijalankan

Hal-hal yang juga perlu diperhatikan:

1. Merumuskan bersama masalah yang dihadapi masyarakat
2. Merumuskan hasil yang harus dicapai bersama melalui koperasi
3. Turut memonitor implementasi dalam pembentukan koperasi
4. Komitmen: peran masing-masing & rumusan solusi untuk membentuk koperasi yang efektif.

Beberapa teori yang bisa digunakan dalam memengaruhi masyarakat untuk berkoperasi:

Teori *Force – Field* Dari Kurt Lewin

Langkah-langkah yang dapat diambil oleh konsultan dalam menerapkan teori ini adalah:

1. Melakukan *unfreezing*, yaitu suatu proses penyadaran kepada masyarakat bahwa melakukan perubahan/mendirikan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan adalah mutlak harus dilakukan. Proses ini biasanya dapat dilakukan oleh Penyuluh pada saat kontak awal masuk yang akan dijelaskan kemudian. Proses penyadaran akan manfaat berkoperasi tidaklah mudah, apalagi anggapan mereka bahwa pembinaan yang paling dibutuhkan itu adalah modal bukan penyuluhan. Pada proses ini Penyuluh dapat menularkan keresahan dan kekhawatiran pada masyarakat bahwa jika ia tidak berubah/berkoperasi maka sulit untuk keluar dari masalah yang dihadapi (akses pasar, akses modal, teknologi, dan sebagainya).

2. Melakukan proses *changing*, dengan langkah berupa tindakan-tindakan yang memperkuat tekanan dan memperlemah keengganan dari masyarakat. Proses ini dapat dilakukan jika Penyuluh sudah diterima dan penyuluhan untuk berkoperasi sudah benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat. Pada tahap ini Penyuluh sudah mulai bekerja melakukan proses lanjutan untuk proses pembentukan koperasi.
3. Melakukan proses *refreezing*, yaitu membawa kembali masyarakat kepada keseimbangan yang baru di mana Penyuluh menguatkan kembali kepada masyarakat bahwa pembentukan koperasi adalah jalan yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat (meningkatkan akses pasar, modal, input produksi, teknologi, dan sebagainya).

Teori Motivasi Dari Bechard Dan Harris

Menurut teori ini, perubahan dalam sebuah masyarakat akan terjadi kalau ada sejumlah syarat, yaitu:

1. manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk perubahan (dalam hal ini berkoperasi);
2. adanya ketidakpuasan Masyarakat yang menonjol dari kondisi yang ada sekarang;
3. manusia dalam masyarakat selalu akan melihat yang dihadapi sekarang hari esok yang dipersepsikan lebih baik;
4. ada cara praktis yang dapat ditempuh untuk keluar dari situasi (misalnya kemiskinan, pasar yang kurang menguntungkan)

Teori Motivasi

Tindakan-tindakan motivasi yang dapat diterapkan oleh Penyuluh dalam mengaplikasikan teori ini kepada masyarakat antara lain adalah:

1. Memberikan semangat optimisme dan membuang perasaan-perasaan pesimisme pada masyarakat;
2. Mendorong masyarakat dan para tokoh masyarakat yang berpengaruh untuk menentukan perannya dalam pembentukan koperasi, dengan menciptakan kesadaran dan komitmen;
3. Mengurangi ketidakpuasan dan perasaan-perasaan tidak nyaman pada masyarakat terhadap kondisi sosial ekonomi yang dihadapi;
4. Memberikan fokus perhatian pada upaya-upaya mengatasi masalah yang dirasakan masyarakat yang menghambat pembentukan koperasi.

Teori Proses Perubahan Manajerial dari Beer et. Al

Menurut teori ini, untuk dapat menghasilkan perubahan pada masyarakat secara manajerial dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Penyuluh dapat memulai memberikan bantuannya kepada Masyarakat desa dengan memobilisasi energi para stakeholder (Pemerintah desa, tokoh Masyarakat, BUMDes, UMKM Lokal) untuk mendukung pembentukan koperasi, caranya adalah dengan melibatkan mereka dalam

menganalisis dan mendiagnosis masalah-masalah yang menghambat pembentukan koperasi di desa tersebut ;

2. Mengembangkan visi dan strategi tentang mengapa koperasi perlu dibentuk,
3. Mengupayakan konsensus terhadap visi baru pembentukan koperasi sehingga visi koperasi tersebut diterima dan dikerjakan tanpa pertentangan;
4. Memperluas revitalisasi pada seluruh *stakeholders* koperasi dan jangan sekali mengesankan bahwa program pembentukan koperasi adalah keinginan Pemerintah Daerah;
5. Mengkonsolidasikan rencana pembentukan koperasi yang diformulasikan terstruktur, sistematis dan target dan Langkah yang jelas;
6. Penyuluh harus memantau terus kegiatan ini, jangan melepaskannya begitu saja tetapi harus selalu memberikan respon terhadap umpan balik dan masalah-masalah yang diprediksi akan muncul sejalan dengan proses pembentukan koperasi.

Teori Kerja Sama Dari Williams et. Al

Beberapa alasan mengapa manusia mau bekerja sama:

1. Motivasi memperoleh *reward* atau khawatir akan mendapatkan *punishment*, misalnya berharap memperoleh imbalan keuangan, kepuasan bekerja, pekerjaan yang lebih menyenangkan atau khawatir sebaliknya;
2. Motivasi kesetiaan terhadap profesi, pekerjaan, atau berwirausaha untuk bekerjasama dalam koperasi;
3. Motivasi moral karena dalam bekerja sama di koperasi dapat diterima secara moral;
4. Motivasi menjalankan keahlian;
5. Motivasi karena sesuai dengan sikap hidup masyarakat;
6. motivasi kepatuhan terhadap kekuasaan seperti Pemerintah desa dan Pemerintah kabupaten.

Teori Untuk Mengatasi Resistensi Dalam Perubahan dari Kotter et. Al

1. Komunikasi: Berikan informasi tentang mengapa perlu berkoperasi, berikan alasan-alasan logis dan rasional mengapa perlu koperasi, edukasikan manfaatnya, lakukan diskusi dan perdebatan seperlunya;
2. Partisipasi: Ajak dan libatkan kelompok-kelompok dari masyarakat yang kurang setuju dan merasa dirugikan, partisipasikan dalam pengambilan keputusan, peroleh komitmennya dari mereka;
3. Fasilitasi: kembangkan dan jajaki area-area yang resisten, bujuk klien untuk bergabung dengan program layanan, fasilitasi perubahan sikap dan perilaku;
4. Negosiasi: Negosiasikan baik formal maupun informal tentang proses dan manfaat berkoperasi, gunakan pihak ke tiga yang berpengaruh untuk ikut membujuk;

5. Manipulasi: Gunakan kekuasaan Penyuluh untuk memanipulasi keadaan, kombinasikan keawatiran/ancaman dan imbalan/manfaat;
6. Paksa: Paksa secara eksplisit maupun implisit, akan mencabut imbalan atau bantuan program, beri surat teguran untuk menghentikan kontrak konsultasi.

Dengan meningkatnya pengetahuan dan sikap positif terhadap keanggotaan, serta keterampilan praktis anggota baru, diharapkan akan tercipta lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan koperasi.

1. Penguatan Koperasi Lokal

Masyarakat akan lebih percaya diri untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi berbasis koperasi.

2. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Koperasi dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi anggotanya dibandingkan jika masyarakat tidak berkoperasi.

3. Model Pembelajaran Berkelanjutan

Metode penyuluhan ini dapat dijadikan model untuk program-program pendidikan non-formal lainnya di bidang ekonomi kerakyatan.

Mengintegrasikan pengalaman belajar ke dalam praktik sehari-hari dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penyuluhan koperasi merupakan langkah strategis dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya peran koperasi dalam perekonomian lokal. Melalui pendekatan pendidikan non-formal yang interaktif dan partisipatif, diharapkan masyarakat akan dapat diberdayakan untuk berperan aktif dalam pengelolaan usaha mereka sendiri melalui koperasi.

Dengan demikian, penyuluhan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membangun kemandirian ekonomi masyarakat sesuai dengan amanat konstitusi UUD 1945 mengenai pentingnya keberadaan koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia.

Saran

Dalam melakukan kegiatan penyuluhan koperasi, maka tim penyuluh dapat melengkapi kegiatannya dengan beberapa hal berikut ini:

1. Peningkatan Program Penyuluhan

Perluasan program penyuluhan ke daerah-daerah lain untuk menjangkau lebih banyak masyarakat.

2. Pengembangan Modul Pelatihan:

Penyusunan modul pelatihan yang lebih komprehensif berdasarkan umpan balik dari peserta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan:

Melakukan evaluasi berkala terhadap dampak penyuluhan untuk memastikan keberlanjutan hasil yang dicapai.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan gerakan koperasi di Indonesia dapat semakin kuat dan memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

BIBLIOGRAFI

- Beer, M., Eisenstat, R. A., & Spector, B. (1990). *Why Change Programs Don't Produce Change*. Harvard Business Review.
- Biech, E., & Harris, D. (1996). *The ASTD Training and Development Handbook: A Guide to Human Resource Development*. New York: McGraw-Hill.
- Hidayat, R., & Iskandar, J. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kotter, J. P., & Schlesinger, L. A. (2008). *Choosing Strategies for Change*. Harvard Business Review.
- Lewin, K. (1951). *Field Theory in Social Science: Selected Theoretical Papers*. New York: Harper & Row.
- Mulyono, S. (2019). *Strategi Penyuluhan Koperasi di Era Digital*. Surabaya: Penerbit Airlangga.
- Nasution, M. (2016). *Koperasi dan Pemberdayaan Ekonomi Lokal*. Bandung: Alfabeta.
- Prasetyo, B., & Wibowo, A. (2020). *Manajemen Koperasi: Teori dan Praktik*. Semarang: Penerbit Diponegoro.
- Republik Indonesia. Undang Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 33 Ayat 1.
- Rukmana, D. (2017). *Pendidikan Koperasi untuk Masyarakat Desa*. Malang: UMM Press.
- Santoso, H., & Prabowo, A. (2018). *Koperasi Sebagai Soko Guru Perekonomian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, D., & Indriyani, A. (2022). *Koperasi dan Pengembangan SDM*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Setiawan, W. L. (2014). *Penyuluhan Koperasi: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Koperasi Indonesia.
- Suharto, E. (2015). *Pengembangan Koperasi Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Williams, R., & Sweeney, J. (1996). *Cooperation in Organizations: A Social Psychological Perspective*. New York: Routledge.